

**AGAMA HANIF DALAM AL-QUR'AN**  
(Studi Tafsir Ke-indonesiaan)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama  
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

MAHFUDZ ANSHORI

NIM. 9153 0943

**STATE ISLAM UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**Jurusan Tafsir Hadits**  
**YOGYAKARTA**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**1998**

Drs. H. Chumaidi Syarif Romas  
Drs. Moh. Damami, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

H a l : Skripsi  
Lampiran : 6 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat :  
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Mahfudz Anshori  
N I M : 9153 0943  
Jurusan : Tafsir Hadits  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul Skripsi : **AGAMA HANIF DALAM AL-QUR AN**  
**(Studi Tafsir Ke-indonesiaan)**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat ini, saudara tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertahankan skripsinya.

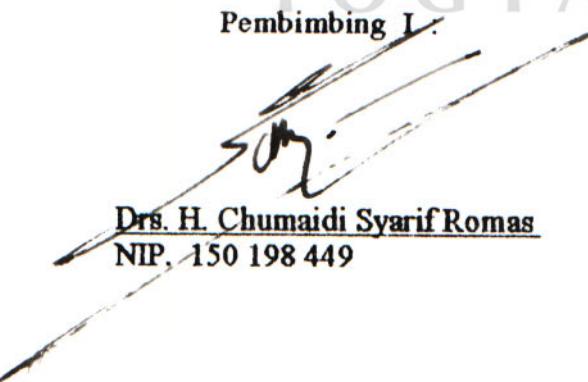
Atas perhatiannya kami sampaikan ribuan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Juni 1998

Pembimbing I :

Pembimbing II :

  
Drs. H. Chumaidi Syarif Romas  
NIP. 150 198 449

  
Drs. Moh. Damami, M.Ag  
NIP. 150 202 822



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

## FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telepon No. 512156

### PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/571/98

Skripsi dengan judul : AGAMA HANIF DALAM AL-QUR'AN  
(Studi Tafsir Ke-indonesiaan)

Diajukan oleh:

1. N a m a : Mahfudz Anshori
2. N I M : 91530943
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadits (TH)

Telah dimunaqosahkan pada hari : Senin tanggal : 20 Juli 1998 dengan nilai baik  
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin

### PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

  
Drs. H. Fauzan Naif, MA.  
NIP. 150 017 907

Sekretaris Sidang

  
Drs. H. Subagyo, MA  
NIP. 150 234 514

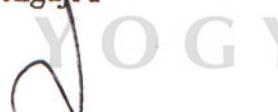
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. H. Chumaidi Syarief Romas  
NIP. 150 198 449

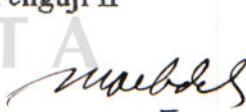
Pembantu Pembimbing

  
Drs. M. Damami, M.Ag.  
NIP. 150 202 822

Penguji I

  
Drs. A. Singgih Basuki, MA  
NIP. 150 210 064

Penguji II

  
Drs. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 150 241 786

Yogyakarta, 20 Juli 1998  
DEKAN



## MOTTO

إِنِّي وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّهِ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ  
حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ . (Qur'an 29: 1)

“Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekuat Tuhan”.<sup>7</sup>



<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. TOHA PUTRA, 1989), p. 199

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan :

1. Buat Sibeh an' Simeh yang selalu sabar dan telaten untuk menghantarkan keberhasilanku.
2. Buat almamaterku yang penuh dengan perjuangan dan pergulatan pikir dalam mencari alternatif kebenaran ilmiah.
3. Buat seseorang yang selalu mengerti dan mengiringi segala langkahku untuk memahami arti hidup ini.

## KATA PENGANTAR

الْمَدْحُورُونَ الْعَالَمِينَ وَالصَّاهِرَةُ وَالسَّارِمُ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ  
الْهُوَمْ وَهُمْ يَهُمْ أَجْعَنْ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain merupakan tugas formal yang harus dipenuhi penulisan skripsi ini merupakan kebahagiaan dari keinginan penulis untuk mempelajari Al-Qur'an dalam rangka menambah dan mempertebal keimanan penulis, dan menjalin persaudaraan sesama manusia.

Dalam hal ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A. dan Bapak Drs. H. Subagyo, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadits.
3. Bapak Drs. H. Chumaidi Syarif Romas dan Drs. Moh. Damami, M.Ag. selaku Pembimbing.
4. Bapak dan Ibu Muhadi atas segala keikhlasan dan curahan kasih sayangnya dengan memberikan semangat dorongan bagi penulis.
5. Rekan-rekan di Madrasah Diniyah as-Syafi'iyyah Mataram Yogyakarta dan masyarakat Papringan umumnya.
6. Adinda Marfi' Atin Hamah, yang telah banyak memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikannya dapat memberikan kemanfaatan dan kemashlahatan. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, sudilah untuk memberikan kritik dan saran yang membangun. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan para pecinta al-Qur'an. Amin.....

Yogyakarta, 11 Juni 1998

Penulis,

Mahfudz Anshori

## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Nota Dinas</b> .....	ii
<b>Pengesahan</b> .....	iii
<b>Motto</b> .....	iv
<b>Persembahan</b> .....	v
<b>Kata Pengantar</b> .....	vi
<b>Daftar Isi</b> .....	vii
<b>Transliterasi</b> .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Maksud dan Tujuan .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG HANIF</b> .....	12
A. Pengertian Hanif .....	12
B. Kefitrian akan Agama .....	28
C. Agama Hanif (Islam) Menurut Beberapa Pendapat .....	32

<b>BAB III : AGAMA HANIF DALAM AL-QUR'AN .....</b>	<b>37</b>
A. Beberapa Ayat Al-Qur'an dan Penafsirannya .....	37
B. Hanif dalam Wacana Kekinian .....	60
 <b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	 <b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-saran .....	65
C. Kata Penutup .....	66
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>67</b>
 <b>ABSTRAKSI</b>	
 <b>CURRICULUM VITAE</b>	



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>1)</sup>

### 1. KONSONAN

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
خ	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. VOKAL

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	fathah	a	a
ـ	kasrah	i	i
ـ	dammah	u	u

## 2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي	fathah dan ya	ai	a dan I
و	fathah dan wau	au	a dan u
Contoh :			- kataba - fa'ala - zukira

<sup>\*)</sup> Keterangan :

Naskah asli PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN. Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan dengan nomor : 0543.b/U/1987.



## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan rohani manusia sarat dengan proses peningkatan amaliah sebagai perwujudan penghambaan diri kepada Tuhan-Nya, eksistensi agama merupakan satu hal yang sangat prinsip dan asasi. Dalam hal ini *Frithjof Schuon* berpendapat:

Agama adalah suatu keseluruhan integral yang dapat dibandingkan dengan makhluk hidup yang berkembang menurut hukum-hukum yang seharusnya dan pasti sifatnya. Karena itu agama dapat dinamakan suatu organisme rohani atau organisme sosial dalam aspeknya yang paling lahiriyah. Dalam arti tertentu, agama adalah organisme dan bukan bangunan kaidah yang berubah-ubah. Karena itu kita tidak dapat menilai unsur-unsur yang merupakan bagian suatu agama lepas dari kesatuan rokhaninya. Seolah-olah kita sedang menghadapi himpunan fakta belaka, tetapi kesalahan ini sering juga dilakukan, tanpa pertimbangan matang berusaha mencari persesuaian dari luar saja tanpa memahami bahwa suatu unsur agama selalu ditentukan oleh benih dan titik tolak agama yang integral.<sup>1)</sup>

Dalam realitas bahwa agama amat beragam dan pandangan seseorang terhadap agama ditentukan oleh pemahamannya terhadap ajaran agamanya itu sendiri. Ketika pengaruh gereja di Eropa menindas para ilmuwan, akibat

---

<sup>1)</sup> Frithjof Schuon, *Mencari Titik Temu Agama-agama*, dalam Pengantar, Huston Smith, terjemahan oleh Saafroedin Bahar, ( Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994 ), p. 116

Di antara mereka yang dianggap bertentangan dengan kitab suci, para ilmuwan pada akhirnya menjauh dari agama, bahkan meninggalkannya.<sup>2)</sup>

Beberapa persoalan muncul ke permukaan mempertanyakan tentang keberadaan (*eksistensi*) agama dan menunggu jawabannya yang sejak semula sangat menjanjikan bagi umat pemeluknya. Beberapa di antaranya bahkan ada yang meragukan faedah agama atau faedah dari suatu bentuk-bentuk tertentu dari amalan keagamaan.<sup>3)</sup>

Kalau semua agama sangat menjanjikan, maka kalau yang terjadi berbeda secara diametral dengan yang seharusnya (*das sollen*), itu merupakan sebuah cetak biru (*blue print*) dalam sejarah. Karena itu ketika agama sudah kehilangan dan sudah tidak mampu lagi bertindak sebagai penjelas persoalan hidup dan memberi makna kepadanya, maka yang terjadi kemudian adalah orang beramai-ramai mencari agama pengganti (*Ersatz religions*) <sup>4)</sup> yang dapat menunjukkan langkahnya, walaupun sifatnya sangat temporer.

Perspektif di atas, merupakan salah satu hal yang telah membangkitkan kesadaran baru --secara kolektif-- terhadap para pengikut agama untuk memulai

<sup>2)</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Tafsir Maudlu'i, atas pelbagai persoalan umat (Bandung : Mizan, 1996), p. 375.

<sup>3)</sup> Nurcholish Madjid, "Beberapa Renungan tentang Kehidupan Keagamaan Untuk Generasi Mendaratang", *Ulumul Qur'an*, Vol. IV, No. 1, Tahun 1993.

<sup>4)</sup> Fenomena yang pernah terjadi dalam masyarakat Mekah, walaupun latar belakangnya berbeda yaitu yang terkenal dengan messianisme (lihat : Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin, Bandung : Pustaka, 1983), p. 201

babak baru kehidupan beragama yang harmonis dan dinamis dengan berusaha menghilangkan interes agama sebagai faktor dis-integratif dan konflik-konflik, serta mengembalikan agama sebagai paradigma alternatif dalam membidani sejarah peradaban manusia masa depan.<sup>5)</sup>

Aplikasi dan implikasi statemen di atas, adalah diperlukannya pemahaman dan pencarian format agama yang tidak hanya mementingkan keutuhan dan kemapanan ortodoksi teologis, sehingga kehilangan peran sosialnya, tetapi juga agama yang memberi peluang proporsional pada pemberdayaan manusia untuk menafsirkan pesan-pesan Tuhan, melalui agama (*al-Din al-Nashihah*) seiring perkembangan yang ada.T. Jacob berpendapat:

Semua kepercayaan dan agama ber-evolusi sesuai dengan evolusi dunia pemikiran manusia. Agama dan kitab suci diyakini berasal dari Tuhan, tetapi penafsirannya dilakukan oleh manusia dan pelaksanaannya berlangsung dalam masyarakat manusia. Maka dengan perubahan dalam khazanah pemikiran manusia, baik secara ekologis maupun kultural, agama dalam praktiknya berubah dari masa ke masa sesuai dengan semangat zaman dan warna lokal.<sup>6)</sup>

Malinaowski seorang antropolog agama berpendapat, bahwa :

Pada dasarnya agama adalah *wishful thinking* saja; yaitu suatu harapan yang muncul karena manusia melihat bahwa kehidupannya berakhir dengan kematian. Walaupun kebenaran agama dianggap nihil saja, namun Malinaowski menilai bahwa agama masih tetap memiliki nilai positif. Dari sikap pragmatismenya, Dia menegaskan bahwa akhirnya agama dapat menolong untuk mengatasi frustasi, membantu untuk mewujudkan persatuan sosial dan dengan begitu agama mempunyai peranan positif,

<sup>5)</sup> Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam, Pluralisme Budaya dan Politik*, (Yogyakarta : SIPRESS, 1994), p. 6.

<sup>6)</sup> T. Jacob, *70 Tahun H4 Mukti Ali*, (Yogyakarta : IAIN SUKA Press, 1993), p. 160.

walaupun dari segi kebenaran pada dasarnya agama merupakan kekeliruan saja.<sup>7)</sup>

Agama dalam pandangan al-Qur'an merupakan sesuatu yang prinsip dan mendasar bagi setiap individu. Pada tingkatan tertentu, agama membawa dampak positif pada pola hidup dan kehidupan manusia. Secara vertikal, keberagamaan seseorang sangat kental untuk mengarahkan manusia pada jalan kebenaran atau jalan yang lurus (*agama hanif*). Seperti penegasan dalam Firman Allah swt:

وَإِنْ أَقْمَدْتُكُمْ عَلَىٰ هُنْدِنَ حَنِيفًا وَلَا تَكُونُنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يُونس ٥٥

Artinya : "Dan (Aku telah diperintah) hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik".<sup>8)</sup>

Ayat di atas mengilhami adanya ketergantungan manusia untuk selalu berpegang terhadap satu keyakinan yang mampu memberikan petunjuk dan pancaran rohaninya.

Sedang kitab *at-Tatawwur ad-Dalaliy*, menerangkan bahwa:

*Agama yang hanif* dapat diartikan dengan suatu tingkahlaku yang tidak benar atau keyakinan yang salah, atau berubahnya seseorang dari watak dasar kepada yang lain. Ataupun perubahan dari satu agama kepada agama yang lain. Sehingga seakan-akan arti hanif tersebut berubah dari kata dasar kecenderungannya yaitu secara bahasa. Sehingga bentuk kata *mayl* itu sendiri bergantung pada kalimat itu sendiri.<sup>9)</sup>

<sup>7)</sup> Karel A. Steenbrink, *Mencari Tuhan dengan Kacamata Barat*, (Yogyakarta: IAIN Suka Press, 1988), pp. 23-24.

<sup>8)</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. TOHA PUTRA, 1989), p. 322.

<sup>9)</sup> Udah Kholil Abu Udah, *At-Tatawwur ad-Dalaliy*, (Arden: Maktabah al-Manar, 1985), p. 50.

Oemar Bakry dalam *Tafsir Rahmat* menjelaskan, bahwasannya :

Berpijak dari sejarah Nabi Ibrahim seorang yang membawa nilai-nilai keagamaan yang hanif, beliau adalah seorang nabi besar yang mempunyai kelebihan-kelebihan yang patut dijadikan suri tauladan. Dia berbahagia di dunia dan mendapatkan ridlo di akhirat. Permohonan Do'a Ibrahim untuk keselamatan anak cucunya dikabulkan oleh Tuhan.<sup>10</sup>

Oleh karena itu nabi Muhammad disuruh Allah untuk mengikuti agama nabi Ibrahim. Dasar-dasar pokok agama Islam sama dengan agama nabi Ibrahim; yaitu tauhid, ibadah dan akhlak yang luhur. Sebagaimana Allah berfirman; “Katakanlah Sesungguhnya Aku telah ditunjuki Tuhanku kepada jalan yang lurus, agama yang benar, yaitu agama nabi Ibrahim yang betul. Dan Ibrahim tidak termasuk golongan orang musyrikin”.<sup>11</sup>

Dalam *Tafsir al-Azhar*, dijelaskan bahwa :

*Agama hanif* diterjemahkan dengan suatu penyerahan kepada Allah semata, tidak memperseketukan-Nya dengan yang lain, juga mengikhlaskan agama karena-Nya, atas segala amal dan ibadah yang mereka jalani. Segala perbuatan yang bersangkutan dengan agama dikerjakan dengan kesadaran, hendaklah ikhlas karena Allah belaka, bersih daripada pengaruh yang lain; yaitu dengan menjauhkan diri dari kesesatan. Itulah yang dinamai agama hanif, yang jamaknya *hunafa'*. Yaitu condong kepada kebenaran. Laksana jarum kompas (pedoman), kemanapun dia diputarkan namun jarumnya selalu condong ke utara.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, (Jakarta : Mutiara, 1984), p. 537.

<sup>11</sup> Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, (Jakarta : Mutiara, 1984), p. 537.

<sup>12</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Surabaya : Pustaka Islam, 1983), Cet. IV, p. 210.

## B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, muncul beberapa pokok masalah yang hendak dibahas. Dan untuk mendapatkan jawaban yang lebih terarah dan mendalam, agar pembahasan terfokus pada pembicaraan masalah Agama Hanif dalam Al-Qur'an (studi tafsir ke-indonesiaan) maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan Agama Hanif dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana Agama Hanif menurut Tafsir Ke-indonesiaan ?

## C. Tujuan Dan Kegunaan

tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana agama Hanif menurut al-Qur'an. Tema tersebut nampaknya perlu diketahui dalam rangka mengambil suatu pemahaman dan penafsiran terhadap petunjuk-petunjuk al-Qur'an, sebab al-Qur'an sendiri merupakan objek bahasan yang berkesinambungan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Diharapkan akan memiliki arti akademis (*academic significance*) yang dapat menambah informasi, khususnya pemahaman tentang agama hanif dalam keberagamaan setiap insan.
2. Diharapkan agar hasil studi ini dapat dijadikan kerangka berfikir, memahami dan menjadikan agama sebagai landasan utama untuk meningkatkan kualitas

keberagamaan manusia dalam mengarungi hidup dan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

#### D. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menemukan beberapa persoalan tentang *agama hanif*, di antaranya dalam *Ensiklopedia Islam*, terbitan IAIN Syarif Hidayatullah, yang menerangkan bahwa :

*Agama hanif* (yang menjauhkan dari kesyirikan menuju kepada ketauhidan) adalah yang selalu ikhlas dalam ibadah, yang membersihkannya dari selain karena Allah, dan bersih dalam akidah dengan tidak menyekutukan dengan sesuatu yang lain. Agama Islam disebut juga dengan *ad-diien al-haniif*, karena ia bersih dari segala bentuk kesyirikan. Dalam hadits disebutkan, "Aku (Muhammad) diutus membawa *al-haniif as-samhah* (agama hanif yang mudah)" (HR. Ahmad).<sup>13)</sup>

Agama Islam yang dibawa Muhammad adalah agama yang dibawa Ibrahim, agama Islam Nabi Muhammad disuruh mengikuti agama yang dibawa Nabi Ibrahim itu, sebagaimana ditegaskan firman Allah :

فَاتَّبِعُوا مَلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفاً تَنْهِيَةً

Artinya : "Lantaran itu turutilah agama Ibrahim yang hanif (iurus dan bersih)".<sup>14)</sup>

Yang dimaksud Rasulullah saw untuk mengikuti 'millah' Ibrahim atau 'beliau mengikuti jejaknya', tidak lain bahwa Rasulullah saw itu bukanlah salah

<sup>13)</sup> Team Penulis IAIN SAHID, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta, Jambatan, 1992) p. 21.

<sup>14)</sup> Depag RI, *op. cit.* p. 91

seorang Rasul yang baru, tetapi beliau diutus sebagaimana utusan lainnya. Allah berfirman :

نَّا وَحْيَنَا إِلَيْكَ أَنِ اتَّقِعْ مَلَكَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا تَدْخُلُ  
ۚ

Artinya : "Kemudian kami wahyukan kepadamu (Muhammad); ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif".<sup>15)</sup>

Disebutkan pula dalam *Tafsir al-Maraghi*, bahwasannya *agama hanif*, terdapat adanya konsekwensi supaya menjalankan dan selalu berbuat kebaikan untuk agama dan dunia mereka, yang mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Yaitu dengan berlaku ikhlas kepada Allah baik secara terang-terangan maupun secara tersembunyi, membersihkan amal mereka dari kotoran syirik dan mengikuti agama Ibrahim yang mensyari'atkan umatnya untuk menjauhi penyembahan berhala pada zamannya, menuju ketauhidan dan keikhlasan beribadah.<sup>16)</sup>

Dijelaskan dalam *Leksikon Islam*, yang dimaksud dengan *hanif* ialah orang yang benar keyakinannya, sebuah sebutan untuk umat monoteis yang tidak memeluk agama tertentu sebelum datangnya Islam di Jazirah Arabia.<sup>17)</sup>

Beberapa uraian di atas telah memunculkan persoalan yang padanya memerlukan penjelasan dan pemahaman terhadap al-Qur'an secara komprehensif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>15)</sup> *Ibid.*, p. 420

<sup>16)</sup> Syeh Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tarjamah Tafsir al-Maraghi*, (Bandung: CV. Rosda, 1987), p. 260

<sup>17)</sup> Team Penyusun Pustaka Azet, *Leksikon Islam*, (Jakarta: Pustazet Perkasa, 1988), p. 180.

Dan juga berbagai penafsiran-penafsiran para ulama' atau mufasir yang tertuang dalam beberapa kitab-kitab tafsir ke-Indonesiaan (berbahasa Indonesia).

#### E. Metode Penelitian

Penulisan dalam skripsi ini merupakan upaya penelitian dengan memusatkan pada studi perpustakaan (*library research*). Karena sumber datanya terdiri atas buku-buku yang ada hubungan langsung atau tidak langsung dengan materi pembahasan.

Adapun metode yang digunakan adalah :

- a. *Metode Analisis Isi (Content Analysis)*; Yaitu analisis terhadap makna yang terkandung dalam al-Qur'an.<sup>18</sup>

Dari metode ini diharapkan akan diketahui beberapa makna kalimat dalam konteks pemakaianya. Bila makna itu sudah disusun secara sistematis rasional, maka kesan kontradiksi internal antar ayat dapat dihindari. Bahkan dapat saling menerangkan, sehingga pada akhirnya menempatkan al-Qur'an dalam posisi yang dapat berbicara sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>18</sup> Toshihiko Izutsu, *Kosenp-Konsep Etika Religius Dalam Qur'an*, Terjemahan Agus Fahri Husein dkk, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993) p. 3.

- b. *Metode Semantik*: yaitu metode yang dipergunakan untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam suatu ayat terhadap kata-kata yang terkandung dalam ayat tersebut.
- c. *Metode Komparasi*; yaitu membandingkan antara satu pendapat dengan lainnya yang terdapat dalam suatu naskah atau teks dimana pendapat itu dituangkan<sup>19</sup>.

Di sini perlu mendapatkan penekanan bahwasannya pengkomparasian di sini bukan bermaksud untuk melemahkan antara pendapat-pendapat tersebut, melainkan dalam rangka pemahaman selanjutnya dalam meneliti makna-makna al-Qur'an.

#### F. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, penulisan ini akan terdiri dari empat Bab. Yang masing-masing dimaksudkan untuk membahas dan mengkaji secara runtut dan mendalam permasalahan-pemasalahan yang ada, sehingga didapatkan laporan yang utuh dan mengenai.

Bab I merupakan bab pendahuluan, latar belakang masalah yang menjadi dasar dan alasan dalam penelitian. Dilanjutkan dengan perumusan masalah,

---

<sup>19</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1990), pp. 50-51.

maksud dan tujuan penelitian, tinjauan Pustaka, metode dan pendekatan yang digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab II, adalah Tinjauan Umum tentang Agama Hanif, yang meliputi pengertian hanif, penjelasan tentang Kefitrian akan agama secara umum, dan agama hanif dalam beberapa pendapat.

Bab III, adalah menjelaskan bagaimana agama hanif dalam al-Qur'an, yang berisi tentang, Beberapa Ayat al-Qur'an dan Penafsirannya, serta keterkaitan agama hanif dalam wacana kekinian.

Bab IV (terakhir) berisi dengan Penutup, yang meliputi, kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Agama hanif menurut al-Qur'an merupakan tonggak sebuah keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan yang maha Esa. Yang pada gilirannya menempati tingkatan tertinggi baik dalam pandangan Tuhan begitu juga di dalam perwujudan amaliyah manusia dalam kesehariannya. Kenyataan inilah yang telah ditunjukkan dan ditampilkan oleh Ibrahim sebagai yang berkuasa di hadapan Allah. Begitu pula segala permohonan do'a-nya dikabulkan oleh Tuhan. Ajaran ke-Tuhanan yang telah di contohkan oleh Nabi Ibrahim tersebut kemudian dijadikan prinsip-prinsip ke-Tuhanan bagi para nabi-nabi sebagai utusan Tuhan. Yaitu yang mengajarkan kepada keyakinan untuk selalu meng-Esakan Tuhan dan selalu menjauhkan dari sifat-sifat kemosyrikan. Agama Hanif juga merupakan embrio dari prinsip-prinsip ajaran agama Islam, karena di dalamnya menyerukan untuk selalu bertauhid kepada-Nya, dan berusaha beribadah kepada Tuhan dengan segala kemampuannya dan menyerahkan jiwa-raga, lahir dan batin hanya kepada Allah semata.

2. Agama *Hanif* menurut penjelasan dan pemahaman para Mufasir Indonesia di atas menerangkan bahwa keberadaanya lebih menekankan pada suatu keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa melalui agama yang dibawa oleh Ibrahim sebagai basic (*dasar*) ajaran-ajaran agama Tauhid. Cerminan dari ajaran Ibrahim tersebut yang pada akhirnya dijadikan dasar ajaran-ajaran yang di bawa Muhammad saw yaitu agama Islam yang sampai sekarang masih diyakini oleh pengikutnya sebagai agama yang tertinggi dan kebenarannya dijamin oleh Allah. Agama Islam merupakan agama terakhir selaras dengan rasul pembawa risalah terakhir yaitu Muhammad sebagai *Khatamul Anbiya*.

#### B. Saran-Saran

Dari awal pembahasan sampai dengan kalimat ini terbaca, penulis sangat merasakan betapa agungnya ilmu dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, semakin dikaji dan dipelajari (agama *Hanif*) akan semakin kehausan untuk melalap habis isi yang terkandung di dalamnya. Dengan kenyataan inilah, penulis mengajak kepada para pecinta Al-Quran terutama para insan akademis untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan kita dengan berlandaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an sesuai dengan disiplin ilmu kita masing-masing. Sehingga kita akan mendapatkan penceran *suci kalam ilahi* untuk meraih derajat tertinggi yaitu predikat *insan kamil* baik di hadapan manusia lebih-lebih kehadirat Tuhan .

### C. Kata Penutup

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah swt, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Meskipun masih banyak kekurangan di sana-sini dan jauh dari kesempurnaan. Penulis dengan tangan terbuka mengharap kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini untuk pengembangan dan ketajaman analisa penulis. Akhir kata “ *Hanya kepada Allah semata kebenaran yang hakiki* “. Wallahu a’lam bishawab. Amiin



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yusuf Ali, *Qur'an Terjemahan dan Tafsirnya*, Penterjemah, Ali Audah, Jakarta; Pustaka Firdaus 1993.
- Abdurrahman al-Bagdadi, *Pandangan Islam tentang Inkar Sunnah*, alih bahasa oleh Sholeh Askar Abdul Manan, Bandung; PT al-Ma'arif, 1987.
- Affif Abdul Fatah, *al Yahud fi al-Qur'an*, Beirut; Daar al-'Ilmi Li al-Malayin, 1986.
- Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, Bandung; Diponegoro, 1982.
- Ahmad Warson M., *Al-Munawir, Kamus Arab – Indonesia*, Yogyakarta; Unit Pengadaan Buku Ilmiah Keagamaan, 1984.
- Altaf Gauhar, *Tantangan Islam*, Terjemahan Anas Mahyudin, Bandung; Pustaka 1982.
- Al-Anwari Kholiel, "Islam dan Globalisasi Kebudayaan", Majalah Amanah, Edisi No. 189 (4-17) Oktober 1993.
- Anton Bakker dan A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta; Kanisius 1990.
- BRILL'S, E. J., *First Encyclopaedia of Islam*, 1913-1936, Vol. III, 1993.
- Dawam Raharjo, Ensiklopedia al-Qur'an, Ibrahim, *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. IV Vol. IV, 1993.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang; CV. TOHA PUTRA, 1989.
- Djoko Soetopo, Pdt., *Ummah Komunitas Religius, Sosial dan Politis dalam al-Qur'an*, Yogyakarta; Duta Wacana University Press, 1991.
- Endang Saefuddin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran dan Umatnya*, Jakarta; Rajawali Press, 1990.
- Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin, Bandung; Pustaka, 1983.

- Frithjof Schuon, *Mencari Titik Temu Agama-agama*, Terj. Saafroedin Bahar, Jakarta; Yayasan Obor Indonesia oleh Pustaka Firdaus, 1994.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Surabaya; Pustaka Islam, 1983, Cet. IV.
- Hasbi Ash-Shidiqi, *Tafsir An-Nur*, Jakarta; Bulan Bintang, 1972.
- Huston Smith, *The Concise Encyclopaedia of Islam*, London; Cyril Grasess Stacey International, 1989.
- Idrus H. Al-kaff, *Kamus Pelik-Pelik Al-Qur'an*, Bandung; Pustaka, 1993.
- Karel A. Steenbrink, *Mencari Tuhan dengan Kacamata Barat*, Yogyakarta; IAIN Suka Press, 1988.
- Lewis, B., *The Encyclopaedia of Islam*, Leiden-London; By a Number of Leading Orientalist, Vol III, 1971.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi', *al Mu'jam al Mufahrasy, li al-Fadz al-Qur'an al-Karim*, Beirut; Daar al-Fikr, 1981.
- Muhammad Ibrahim al-Fayumi, *Fi al-Fikr ad-Diin al-Jahili*, Kairo; 'alam al-Kutub, 1979.
- Mujab Mahali, A., *Asbabun Nuzul*, Studi Pendalaman al-Qur'an, Jakarta; CV. Rajawali 1989.
- Murtadha Mutahhari, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Bandung; Mizan, 1989.
- Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta; Yayasan Paramadina, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta; Yayasan Paramadina, 1994.
- Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, Jakarta; Mutiara, 1984.
- Projodikoro, H.S., *Aqidah Islamiyah dan Perkembangannya*, Yogyakarta; Sumbangsih, 1991.
- Quraish Shihab, M., *Membumikan al-Qur'an*, Bandung; Mizan, 1995.

- Raghib al-Asfahani, *al-Mufrodat fi Ghorib al- Qur'an*, Mesir; Musthofa al-Bab al-Halabi, 1961.
- Sutrisno Hadi, *Bimbingan Menulis Skripsi, Tesis*, Yogyakarta; Andi Offset, 1993.
- Syekh Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tarjamah Tafsir al-Maraghi*, Bandung; CV. Rosda, 1987.
- Team Penulis IAIN Sahid, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta; Jambatan, 1992.
- Team Penyusun Pustaka Azet, *Leksikon Islam*, Jakarta; Pustazet Perkasa, 1988.
- Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, Yogyakarta; SIPRESS, 1994.
- Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*, Terjemahan Agus Fahri Husein dkk. Yogyakarta; Tiara Wacana, 1993.
- Udah Khalil Abu udah, *at-Tatawwur ad-Dalaliy*, Ardan : Maktabah al-Manar, 1985.

